

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan yang menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, karena itu tujuan pendidikan diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Secara luas pendidikan adalah hidup. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>1</sup> Syaifullah dalam bukunya yang mengutip dari Mudyahardjo berpendapat bahwa pendidikan itu ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> Hj. Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009). h. 1

<sup>2</sup> H. Syaifullah Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung, 2009). h. 2

keagamaan, pengendalian ide, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan demi tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing. Maka pendidikan dapat ditempuh, baik melalui jalur pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga pendidikan adalah pelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran ini dianggap cukup sulit untuk dipahami terlebih lagi bagi siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan umum dan baru pertama kali mempelajarinya. Oleh sebab itu, sangatlah penting bahasa Arab di masukkan kedalam kurikulum lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan sekolah maupun luar sekolah, dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran disebut keterampilan berbahasa, dan keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>4</sup>

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang paling berpengaruh. Dalam dunia Islam khususnya, bahasa Arab menempati

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017). h. 1-3

<sup>4</sup> Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet.Ke-4 (Bandung: PT.Rosdakarya, 2011). h. 129

urutan pertama. bahasa Arab ibaratnya bagaikan jendela yang mengantarkan pada pemahaman ajaran agama. Karena sumber pokok ajaran islam adalah Al quran dan Hadis serta kitab-kitab agama islam seperti fiqh dan kitab yang lainnya ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Memang sudah sepantasnya orang Islam mencintai bahasa Arab dan menguasainya sebagaimana Firman Allah SWT :


 إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

“*Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*” (QS. Yusuf : 2)<sup>5</sup>

Ayat Alquran yang di turunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad di gua hira yaitu perintah membaca. Allah sengaja menarik perhatian kepada manusia dengan penuturan kata berbentuk *amar* (perintah), untuk memberitahukan bahwa betapa pentingnya membaca dan dengan membaca manusia mendapatkan sumber segala ilmu pengetahuan dan membaca juga adalah jendela dan cakrawala ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat patut ditingkatkan dan dikembangkan. Karena dengan keterampilan ini kita bisa memahami Alquran, Hadis maupun kitab-kitab karangan para ulama terdahulu.<sup>6</sup>

---

235 <sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015). h.

<sup>6</sup> Rifqi Aulia Rahman, “Kemahiran Qira'ah dan konsiderasi strategi pembelajaran (telaah kritis atas tahapan-tahapan pembelajaran Bahasa Arab,” *jurnal ilmiah*, 2018. h. 99

Membaca merupakan mengetahui dan memahami sesuatu isi dari teks yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui sebuah bacaan yang tertulis. Dan tujuan dari mempelajari membaca siswa mampu membaca setiap teks bahasa Arab dengan baik dan mampu memahami apa yang terkandung dalam teks tersebut.<sup>7</sup> membaca sangat bergantung kepada pemahaman isi atau arti yang dibaca. Hal ini berarti sangat bergantung kepada penguasa *qowaid* atau gramatikal bahasa Arab yang meliputi *nahwu* dan *shoraf*. Oleh karena itu, membaca dalam bahasa Arab setelah memahami, bukan membaca untuk memahami artinya akan tetapi yang terlebih dahulu gramatikal bahasa Arab baru bisa membaca dengan baik.<sup>8</sup>

Bahasa Arab selain diajarkan di madrasah dan sekolah umum sebagai mata pelajaran pokok, juga diajarkan di pondok pesantren yang dikemas dalam bentuk pembelajaran kitab kuning. Dalam arti lain, belajar kitab kuning juga berarti belajar bahasa Arab, karena kitab kuning ditulis menggunakan bahasa Arab. Adanya pembelajaran kitab kuning pula, yang menjadikan pembeda antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

Adapun ciri khas dari pesantren adalah pelajaran di pondok pesantren pada umumnya mempelajari kitab-kitab yang berbahasa Arab

---

<sup>7</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2016). h.41

<sup>8</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Pondok pesantren lebih mengedepankan penguasaan kepada mempelajari kitab-kitab klasik (kitab kuning), karena itulah begitu pentingnya kemampuan santri dalam membaca kitab-kitab tersebut, dan kebanyakan kitab tersebut tanpa harakat, sangat penting bagi santri untuk bisa membaca bahasa Arab sesuai kaidah bahasa Arab agar pemahaman pada bacaan tersebut tidak salah.

Pondok pesantren Darussalam Muara Tapus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning, tetapi dalam penelitian ini peneliti membahas tentang kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu'in. Kitab Fathul Mu'in yaitu salah satu kitab gundul (tidak berharakat) yang dijadikan tolak ukur bagi santri dalam penguasaan kitab-kitab lainnya.

Pondok pesantren Darussalam Muara Tapus terletak di Jl. Brigjend H. Hasan Baseri desa Muara Tapus, Kecamatan Amuntai tengah, kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan selatan.

Dalam proses pembelajaran sering kita dapati kesalahan dalam membaca kitab Fathul Mu'in, yaitu di antaranya adalah santri salah baris dalam membaca kitab Fathul Mu'in baik secara pelafalan atau dari segi tata bahasa (*nahwu*), sehingga menyebabkan keliru dalam menerjemahkannya, dan yang mana kesalahan tersebut akan menjadi penghambat bagi pembelajaran kitab Fathul Mu'in. Hal ini merupakan salah satu tantangan bagi guru untuk mencari cara agar para santri berminat dan merasa senang dalam belajar kitab Fathul Mu'in, dan sebagai

guru tentunya harus bisa menjadikan pembelajaran sebagai pembelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari dan membangkitkan motivasi bagi santri untuk belajar.

Untuk dapat membantu santri dalam mengatasi kesalahan dalam membaca kitab tersebut, tentunya seorang guru dituntut untuk memiliki keahlian dan membekali dirinya dengan pengetahuan yang luas, sehingga dapat mengupayakan dalam mengatasi kesalahan dalam membaca kitab santri, yang mana kesalahan tersebut dapat menghambat kelancaran proses belajar santri, khususnya dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in.

Mengingat betapa pentingnya mempelajari bahasa Arab, dan berbagai kesalahan dalam membaca kitab yang dialami santri, maka sangatlah perlu adanya pengulangan dari guru. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihara segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan masalah tersebut, dengan membuat skripsi yang berjudul : “UPAYA GURU MENGATASI KESALAHAN SANTRI DALAM MEMBACA KITAB FATHUL MU'IN DI TINGKAT ULYA PONPES DARUSSALAM MUARA TAPUS”.

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 97

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu'in di tingkat ulya pondok pesantren Darussalam Muara Tapus?
2. Bagaimana upaya guru mengatasi kesalahan sanrti dalam membaca kitab Fathul Mu'in di tingkat ulya pondok pesantren Darussalam Muara Tapus ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan target yang ingin dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apa saja kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu'in di tingkat ulya pondok pesantren Darussalam Muara Tapus
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu'in di tingkat ulya pondok pesantren Darussalam Muara Tapus

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesalahan dalam membaca kitab berbahasa Arab.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didiknya.
3. Sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang mengandung sejumlah indikator atau karakteristik operasional, sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.<sup>10</sup>

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan judul tentang beberapa istilah yang di gunakan dalam judul tersebut :

##### 1. Upaya

Upaya adalah suatu usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>11</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah segala usaha

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Artikel, Jurnal, Laporan Penelitian dan Skripsi* (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai, t.t.).h. 25

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). h. 1250

berupa kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran dalam memecahkan persoalan untuk mencapai jalan keluar suatu tujuan.

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha dari seorang guru dalam mengatasi kesalahan santri dalam membaca Kitab Fathul Mu'in.

## 2. Guru

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan.<sup>12</sup> Guru adalah seseorang yang pekerjaan atau profesinya sebagai pengajar. Tetapi yang dimaksud dalam penelitian disini adalah guru pengajar kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Darussalam Muara Tapus.

## 3. Mengatasi

Mengatasi yaitu menguasai, menanggulangi, serta mengalahkan suatu keadaan.<sup>13</sup> Tetapi yang dimaksud dalam penelitian disini adalah mengatasi kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu'in.

## 4. Kesalahan

Kesalahan adalah suatu kekeliruan yang sering terjadi pada diri seseorang.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu'in.

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Cet. 12 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013). h. 37

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional.

## 5. Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>15</sup> Tetapi yang dimaksud dalam membaca disini adalah salah satu maharah dalam pembelajaran bahasa, yakni membaca kitab berbahasa Arab yang meliputi kemampuan membaca dan memberi harakat sesuai kaidah yang benar.

## 6. Kitab Fathul Mu'in

Kitab Fathul Mu'in adalah kitab syarah Qurratul 'Ain. Kitab Fathul Mu'in masuk dalam mata pelajaran fiqih, Kitab Fathul Mu'in ini dikarang oleh Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari.

## 7. Tingkat Ulya

Tingkat Ulya adalah jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Muara Tapus yang setara dengan tingkat Aliyah.

## 8. Ponpes Darussalam Muara Tapus

Ponpes Darussalam Muara Tapus adalah suatu lembaga pendidikan yang terletak di desa Muara Tapus Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa mengatasi kesalahan santri dalam membaca Kitab Fathul Mu'in yang dialaminya selama proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan beberapa bahasan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang ingin peneliti lakukan tentang “Upaya guru dalam mengatasi kesalahan yang sering terjadi dalam membaca kitab Fathul Mu’in”, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Roni Rosmawan (NIM : 09420036) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2013 yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menerjemahkan Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Sabdodadi Bantul*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan membaca dan menerjemahkan teks berbahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menerjemahkan, di antaranya adalah memberikan dorongan kepada siswa agar sesering mungkin membaca bahasa Arab atau Al-Qur’an di rumah, memberikan motivasi

kepada siswa agar tidak takut salah baik dalam membaca maupun menerjemahkan serta menggunakan metode yang bervariasi.<sup>16</sup>

2. Skripsi yang ditulis Binti Fatatin Azizah (NIM: 03110024) dari Universitas Islam Negeri Malang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2008 yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru Bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di pondok pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo. Penelitian ini kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan di pondok pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo adalah mengikuti kurikulum Depag. Selain itu juga seorang ustadz menambahkan materi atau metode lain sebagai penunjang untuk mencapai pemahaman tentang pembacaan kitab kuning, yaitu dengan materi Amsilati. Dengan kitab ini para santri dapat memahami kitab kuning dengan cepat, karena system atau metodennya begitu mudah dipahami yaitu dengan melagukan atau melafalkan dengan nadhoman bersama sehingga dapat memberikan dan menumbuhkan semangat para santri untuk mempelajari kitab kuning.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Roni Rosmawan, *Skripsi, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menerjemahkan Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Sabdodadi Bantul* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>17</sup> Binti Fatatin Azizah, *Skripsi, Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008).

3. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Tasi'ul Jabbar, Wahidul Anam, Anis Humaidi dari Prodi PAI Tarbiyah, STAIN Kediri yang berjudul "*Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*". Jurnal ini membahas tentang upaya untuk peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kediri, yaitu upayanya dengan memberi materi pelajaran nahwu dalam pengajian harian, menambah jam madrasah diniyah, menyelenggarakan metode praktek, menyelenggarakan metode muhafadhah, mengadakan syawir, membaca kitab sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, Tanya jawab pada waktu madrasah, sorogan. Adapun faktor yang mendukung dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran nahwu Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kediri adalah Adanya kepengurusan pondok pesantren dan kepengurusan Madrasah Diniyah Islamiyah al-Badriyah yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, Keberadaan santri yang rata-rata telah memiliki pengetahuan dasar, Sarana-prasarana yang mendukung, Kurikulum yang sejalan dengan tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian di atas yang telah peneliti telusuri ada persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti, yang mana persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya yaitu peneliti lebih memfokuskan meneliti lebih lanjut

---

<sup>18</sup> Moh. Tasi'ul Jabbar, Wahidul Anam, dan Anis Humaidi, "Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning" Vol. 1, no. 1 (Februari 2017).

tentang “Upaya guru mengatasi kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu’in di tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus”.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka untuk memudahkan memahami isi dalam pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kerangka teoritis berisi tentang upaya guru dalam mengatasi kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu’in, yang berisikan pengertian membaca, macam-macam membaca, tujuan membaca, tugas dan peran guru, serta profil pengarang kitab Fathul Mu’in dan sekilas tentang kitab Fathul Mu’in, Kesalahan dalam membaca kitab Fathul Mu’in dan Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu’in.
- BAB III : Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.